

Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audiovisual Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Audiovisual Recording Imaginative Guidance Method Against Hospitalization Stress in School-Age Children

¹Khalida Ziah Sibualamu, ¹Sri Resky Mustafa, ¹Emmi Wahyuni

¹Prodi Ilmu Keperawatan, Stikes Graha Edukasi Makassar

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2021-August-18

Accepted 2021-December-21

Keywords : Massage technique, Childbirth, Fase I

Kata Kunci :

Imagination Guidance, Hospitalization Stress, School Age Children

Correspondence :

Khalida Ziah Sibualamu
khalidaziah11@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Hospitalisasi menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Anak sangat rentan terhadap stres ketika di rawat di rumah sakit. Kondisi ini terjadi karena perubahan lingkungan yang tidak biasa. Perasaan cemas, takut dan hilang kontrol merupakan beberapa dampak dari hospitalisasi pada anak. Salah satu intervensi keperawatan dalam meringankan dan menghiangkan dampak hospitalisasi tersebut adalah melalui terapi metode bimbingan imajinasi menggunakan rekaman audiovisual Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap stres hospitalisasi pada anak usia sekolah di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode quasi eksperimental only post test with control group design. Hasil: Hasil penelitian menggunakan mann-whitney test diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,022$) antara kelompok intervensi (metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual) dengan kelompok kontrol. Diskusi: Pemberian bimbingan imajinasi rekaman audiovisual berpengaruh dalam penurunan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Simpulan: Metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual lebih berpengaruh dalam menurunkan stress hospitalisasi pada anak usia sekolah. Saran: Diharapkan kepada perawat anak agar dapat menerapkan metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual pada anak usia sekolah dengan pendekatan proses keperawatan.

ABSTRAK

Background: Hospitalization is the first crisis that children have to face. Children are very susceptible to stress when hospitalized. This condition occurs due to unusual environmental changes. Feelings of anxiety, fear and loss of control are some of the effects of hospitalization on children. One of the nursing interventions in alleviating and eliminating the impact of hospitalization is through imagination guidance method therapy using audiovisual recordings. Objectives: To determine the effect of audiovisual recording imagination guidance methods on hospitalization stress in school-age children at Bhayangkara Hospital Makassar. Methods: This study used a quantitative design with a quasi experimental method only post test with control group design. Results: The results of the study using the Mann-Whitney test showed that there was a significant difference ($p < 0.022$) between the intervention group (audiovisual recording imagination guidance method) and the control group. Discussion: Providing audiovisual recording imagination guidance has an effect on reducing hospitalization stress levels in school-age children (6-12 years). Conclusion: The audiovisual recording imagination guidance method is more influential in reducing hospitalization stress in school-age children. Suggestion: It is hoped that pediatric nurses can apply the audiovisual recording imagination guidance method to school-age children with a nursing process approach.

PENDAHULUAN

Penyakit dan hospitalisasi menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak-anak. Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga(1). Hospitalisasi bisa berdampak pada psikologis anak seperti kecemasan yang disebabkan karena anak merasa asing dengan lingkungan, ketakutan pada pemeriksaan medis, dan rasa sakit(2,3). Reaksi dan tanggapan terhadap hospitalisasi bergantung pada sejumlah faktor, termasuk tahap perkembangan anak(4). Hal ini terutama berlaku untuk anak usia sekolah dasar yang terlibat dalam tugas perkembangan mental, emosional, dan perkembangan sosial(5).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF menunjukkan persentase anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit yaitu sebanyak 84%.(15)

Selain itu, berdasarkan skema rawat inap dalam BPS Susenas diketahui 3 dari 100 anak (3,49%) pernah dirawat inap dalam setahun di rumah sakit. Adapun persentase anak yang pernah rawat inap menurut provinsi tahun 2016-2018, diketahui pada Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 4,40%.⁽¹⁶⁾ Hal ini menunjukkan bahwa angka hospitalisasi anak baik secara global maupun di Indonesia masih cukup tinggi.

Anak yang mengalami stres akibat hospitalisasi dapat juga berpengaruh pada orang tua karena dapat membuat orang tua mengalami stres dan stres dari orang tua akan menyebabkan stres anak meningkat, yang menyebabkan prosedur keperawatan akan mengalami hambatan karena anak menjadi tidak kooperatif terhadap perawat.⁽⁷⁾ Salah satu pelayanan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi terhadap anak yaitu dengan cara melakukan atraumatic care. Atraumatic care merupakan bentuk asuhan atraumatik atau asuhan terapeutik oleh perawat dalam memberikan asuhan atau pelayanan kepada anak dengan menerapkan atau memberikan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi distress fisik maupun psikologis pada anak juga pada orang tua.⁽⁸⁾

Di rumah sakit tertentu sudah terdapat upaya untuk manajemen stres pada anak saat menjalani rawat inap yaitu salah satunya adalah terapi bermain, namun terapi bermain belum menjadi kegiatan yang maksimal untuk menangani stres hospitalisasi pada anak. Hal ini dikarenakan keterbatasan tempat, sumber daya, dan kondisi anak. Masih banyak anak usia sekolah (6-9 Tahun) yang mengalami stres hospitalisasi sedangkan pada usia tersebut kemampuan coping terhadap tekanan sudah meningkat.⁽⁹⁾ Hal ini tentunya perlu diperhatikan oleh perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga dapat tercipta dan terpelihara lingkungan terapeutik untuk pasien anak.⁽¹⁶⁾

Salah satu jenis terapi atau manajemen stres yang baru berkembang adalah bimbingan imajinasi. Bimbingan imajinasi merupakan teknik perilaku kognitif yang membantu seseorang untuk membayangkan kondisi yang rileks atau tentang pengalaman menyenangkan.⁽¹⁰⁾ Teknik ini juga dapat membantu mengurangi stres atau beban pikiran.⁽¹¹⁾ Manfaat lain dari bimbingan imajinasi adalah untuk mengurangi nyeri kronis, tindakan prosedural yang menimbulkan nyeri, susah tidur dan menurunkan tekanan darah.⁽¹²⁾

Audiovisual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para praktisi ataupun tenaga profesional baik dibidang kesehatan dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran. Metode bimbingan imajinasi dapat dipadukan dengan menggunakan media audiovisual yang digemari dan sesuai dengan usia anak.⁽¹³⁾ Penggunaan metode bimbingan imajinasi dengan menggunakan media audiovisual sebagai terapi relaksasi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan stres hospitalisasi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap penurunan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RS Bhayangkara Makassar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain penelitian One-Group Design. Desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan, sehingga hasil penelitian lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, ibu bersalin dilakukan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik masage untuk mengurangi nyeri persalinan. Hasil selisih nyeri dibandingkan untuk melihat apakah terjadi penurunan nyeri persalinan sebelum dan saat diberikan teknik messege. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Billoka Kabupaten Sidrap. Waktu dilakukannya penelitan ini adalah dibulan Desember 2021.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adal 1) Ibu Inpartu kala 1 fase aktif, pembukaan 4-9 2) Ibu tidak mendapatkan obat yang mempunyai efek anti nyeri, 3) Ibu dalam persalinan normal atau fisiologiss tanpa induksi persalinan. Kriteria Eksklusi yaitu 1) Ibu inpartu, Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas makan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Masseur untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala I Aktif di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap yang tidak bersedia menjadi responden, 2) Ibu yang mengalami luka pada daerah punggung, 3) Ibu dalam persalinan patologis.

Alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar obsevasional. Bagian pertama berisi tentang pengkajian data demografi ibu bersalin yang meliputi : nama ibu (Inisial), Usia, pekerjaan, paritas, diisi oleh peneliti. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang menggambarkan intensitas nyeri ibu berdasarkan skala intensitas nyeri (0-10).

Gambaran intensitas nyeri didapatkan dengan menanyakan kepada ibu tentang besar kekuatan nyeri yang dirasakannya, sebelum dan sesudah intervensi dilakukan diisi oleh peneliti setelah ibu menunjukkan skala nyeri yang dirasakan. Bagian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh relaksasi nafas dalam dan massege counterpressure terhadap respon adaptasi ibu selama fase aktif persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RS. Bhayangkara Makassar tahun 2021

Umur	Kelompok Bimbangan Imajinasi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
6 Tahun	0	0	0	0
7 Tahun	3	18,75	2	12,5
8 Tahun	2	12,5	4	25
9 Tahun	3	18,73	3	18,75
10 Tahun	3	18,75	2	12,5
11 Tahun	3	18,75	3	18,75
12 Tahun	2	12,5	2	12,5
Total	16	100%	16	100%

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 32 responden pada kedua kelompok diketahui memiliki persentase yang sama untuk variabel umur 9,11 dan 12. Persentase responden terbanyak adalah pada variabel umur 7-12 tahun (12,5%-25%), sedangkan pada variabel umur 6 tahun tidak ada responden (0%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman hospitalisasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RS Bhayangkara tahun 2021

Variabel	Kelompok Bimbangan Imajinasi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Pengalaman Hospitalisasi				
Ya	6	37,5	8	50
Tidak	10	62,5	8	50
Total	16	100%	16	100%

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden pada kelompok intervensi atau perlakuan diketahui responden yang memiliki pengalaman hospitalisasi adalah sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang tidak memiliki pengalaman hospitalisasi sebanyak 10 orang (62,5%), sementara itu pada kelompok kontrol yang berjumlah 16 orang diketahui responden yang memiliki pengalaman hospitalisasi sebanyak 8 orang (50%) dan yang tidak memiliki pengalaman hospitalisasi juga sebanyak 8 orang (50%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan skor stress pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RS Bhayangkara tahun 2021

Variabel	Kelompok Bimbangan Imajinasi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Skor Stress				
Ringan	6	37,5	0	0
Sedang	10	62,5	5	31,4
Berat	0	0	11	68,8
Total	16	100%	16	100%

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, diketahui pada kelompok intervensi atau perlakuan terdapat 6 responden (37.5%) yang mengalami stres ringan, 10 responden (62.5%) yang mengalami stres sedang, dan 0 responden (0%) yang mengalami stres berat, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 0 responden (0%) yang mengalami stres ringan, 5 responden (31.4%) yang mengalami stres sedang, dan 11 responden (68.8%) yang mengalami stres berat.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap stres hospitalisasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RS Bhayangkara Makassar tahun 2021

Variabel Skor Stress	n	Median	P
Kelompok			
Kelompok Imajinasi	16	2,00	0,022
Kelompok Kontrol	16	3,00	

Uji Mann-Whitney

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai median skor stres pada kelompok intervensi atau perlakuan (bimbingan imajinasi audiovisual) adalah 2,00 (mengalami penurunan), sedangkan pada kelompok kontrol nilai median skor stress sebesar 3,00 (tidak ada penurunan yang bermakna). Nilai p-value dari hasil uji statistik Mann Whitney U Test adalah 0,022 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Gambaran stres hospitalisasi pada kelompok intervensi (metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual)

Hasil penelitian gambaran stress hospitalisasi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 16 responden diketahui responden dengan tingkatan stress ringan sebanyak 6 orang dan yang mengalami stress sedang sebanyak 10 orang. Adapun untuk tingkatan stress berat tidak ditemukan pada responden dalam kelompok intervensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terkait metode bimbingan imajinasi rekaman audio dalam menurunkan stress hospitalisasi anak usia sekolah yang melaporkan bahwa sebagian besar responden mengalami stress sedang. Peneliti lain juga menyebutkan bahwa bimbingan imajinasi sangat aman dan efektif, semua orang dari anak-anak sampai usia lanjut dapat menggunakan dan memperoleh manfaat dalam menurunkan stress hospitalisasi untuk mendapatkan kesehatan mental, fisik, dan emosional yang optimal(11,14).

Gambaran stres hospitalisasi pada kelompok kontrol

Hasil penelitian gambaran stress hospitalisasi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 16 responden diketahui tidak ada responden yang memiliki tingkatan stress ringan, sementara itu responden dengan tingkatan stress sedang sebanyak 5 orang dan stress berat sebanyak 11 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chusniyah (2016) terkait bimbingan imajinasi menggunakan media video terhadap stress hospitalisasi anak, yang melaporkan bahwa setengah responden dari kelompok kontrol (50%) mengalami stress berat. Artinya kelompok kontrol dalam penelitiannya tersebut tidak mengalami penurunan tingkat stress. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak ada perlakuan yang serupa dengan metode yang diberikan pada kelompok intervensi. Tingkat stress yang tidak mengalami perubahan bisa juga terjadi karena setiap anak khususnya anak dengan usia sekolah memiliki strategi koping yang berbeda(13). Pada Nursing Care of Infants and Children menyebutkan bahwa stress hospitalisasi pada anak dapat terjadi karena anak belum dapat beradaptasi dengan lingkungan baru seperti rumah sakit. Selain itu, tingkat stress anak juga berbeda-beda, karena setiap anak memiliki koping yang berbeda(1).

Pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap stres hospitalisasi pada anak usia sekolah di RS Bhayangkara Makassar

Perbedaan nilai median dari kedua kelompok menunjukkan bahwa skor stress pada kelompok intervensi mengalami penurunan yang bermakna jika dibandingkan dengan skor stress pada kelompok kontrol. Artinya ada pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap penurunan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia sekolah di RS Bhayangkara Makassar. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa teori dari beberapa penelitian bahwa bimbingan imainasi telah menjadi terapi standar dalam mengurangi stress serta memberikan efek relaksasi baik pada orang dewasa maupun anak-anak, karena dengan adanya pengaruh bimbingan imajinasi menggunakan video terhadap stress hospitalisasi pada anak. Oleh karena itu, implikasi keperawatan yang dapat dipertimbangkan berdasarkan penelitian ini adalah metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual dapat diterapkan oleh perawat anak dengan pendekatan proses keperawatan sebagai salah satu bentuk tindakan dalam mengurangi distress fisik maupun psikologis pada anak akibat hospitalisasi (12, 13, 14).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian di atas adalah ada pengaruh metode bimbingan imajinasi rekaman audiovisual terhadap stres hospitalisasi pada anak usia sekolah di RS Bhayangkara Makassar. Penurunan skor stress hospitalisasi pada kelompok bimbingan imajinasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

=

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hockenberry, M.J. & Wilson, D. Wong's Nursing Care of Infant and Children, 10th ed. St. Louis: Elsevier Inc; 2014.
2. Koukourikos, K., Tzaha, L., Pantelidou, P., & Tsaloglidou, A. The Importance Of Play During Hospitalization Of Children, *Materia socio-medica* [Internet]. 2015;27(6):438–441. Available from: <https://doi.org/10.5455/msm.2015.27.438-441>
3. Burns-Nader, S., & Hernandez-Reif, M. Facilitating play for hospitalized children through child life services, *Children's health care*. 2016;45(1):1-21.
4. Kyle, T., & Carman, S. *Essentials of pediatric nursing*, 2nd ed. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins; 2013.
5. Delvecchio, E., Salcuni, S., Lis, A., Germani, A., & Di Riso, D. Hospitalized Children: Anxiety, Coping Strategies, and Pretend Play, *Frontiers in public health* [Internet]. 2019;7:250. Available from: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00250>
6. *Survei Sosial Ekonomi Nasional. Profil Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2018
7. Rahma, & Santoso, T. *Pengetahuan Perawat Tentang Atraumatic Care DI RS PKU Muhammadiyah Bantul dan Yogyakarta* [Internet]. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
8. Utami, Resti. *Hubungan Penerapan Atraumatic Care dengan Tingkat Kepuasan Orangtua Anak Selama Proses Hositalisasi di Ruang Anak RSD Balung Jember* [Internet]. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember; 2012.
9. Hidayat, Aziz Alimul. *Pengantar Ilmu Keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
10. Jrank. *Guide imagery therapy* [Internet]. 2011 [cited 2021 Dec 10] Available from: <http://www.minddisorders.com/Flu-Inv/Guided-imagery-therapy.html>
11. Tielle, W. *How to use guided imagery for stress* [Internet]. 2010 [cited 2021 Dec 10] Available from: http://www.ehoe.com/how_4779540_do-guided-imagery.html
12. Snyder, M., & Lindquist, R. *Complementary /alternative therapies in nursing* [Internet]. 2006 [cited 2021 Dec 10] Available from: <http://mirror.lib.unair.ac.id/bahan/EFOLDER/Complementary-Alternative-therapies-in-nursing.pdf>
13. Chusniyah, N., & Heris Santy, W. *Pengaruh Bimbingan Imajinasi Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Stres Hospitalisasi Anak Di Rs Islam Surabaya*, *Journal of Health Sciences* [Internet]. 2018;9(2). Available from: <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i2.168>
14. Masulili F (2011). *Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audio Terhadap Stres Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit Kota Palu* [Internet]. Jakarta: Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia; 2011. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280913-T%20Fitria%20Masulili.pdf>
15. UNICEF. *United Nations Children's Fund* [Internet] 2013 [cited 2021 Dec 10] Available from: <http://www.unicef.org/dprk/unicef-factsheet>
16. Li, W. H. C., Chung, J. O. K., Ho, K. Y., & Kwok, B. M. C. *Play interventions to reduce anxiety and negative emotions in hospitalized children*, *BMC Pediatrics* [Internet]. 2016;16(1):36. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0570-5>